

## ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KOPI DI KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Idi Wulan<sup>(1)</sup> Yetty Oktarina<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com

### ABSTRACT

*Analysis of Household Welfare Coffee Farmers in the district of South OKU District Beringin Island. Purpose of this study was to calculate the income, expenditure and household welfare level of coffee farmers in the district of South OKU District Beringin Island. The research was implemented in December 2016 and January 2017. The sampling method used in this study is Disproportionated Stratified Random Sampling method stratified random lopsided, determined based coating is a sampling system that is divided according to specific layers and each layer has the same number of samples. With sample homogeneity of 1 to 5 hectares of land. The method used in this study is a survey method. Data used in this study included primary data and secondary data. To analyze the level of welfare Household Coffee Farmers used mathematical calculations and tabulations with the indicators BPS Susenas (2015). The average income of the coffee farmer households in the district Beringin Island Ulu Ogan Ogan south Rp 39.5715 million per year, average household spending of coffee farmers in the district Beringin Island Ulu Ogan Ogan Rp 25.7164 million per year., and Based on the results, of the eight indicators Central Bureau of Statistics in 2015 the level of household welfare of coffee farmers in the district Beringin Island South Ulu Ogan Ogan including category prosper as much as 90 percent.*

**Keyword:** Welfare, Farmer Households, Coffee

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama, 2012).

Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan demikian pemahaman mengenai penyebab kemiskinan penting untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan. (Elmanora, 2012).

Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sektor pertanian yang identik dengan daerah pedesaan, menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama disektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata pendapatan nasional (Sari, 2014).

Sektor pertanian telah memberikan sumbangan yang nyata dalam perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan menyeimbangkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Sebagai sektor ekonomi, pertanian mempunyai fungsi yaitu: menghasilkan bahan pangan, agroindustri dan bionergi, mengangkat kapabilitas petani dan keluarganya; menghasilkan devisa, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)

pertanian, serta membantu menjaga keseimbangan lingkungan dan praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian provinsi Sumatera Selatan. Sektor primer merupakan sektor yang mengandalkan sumberdaya domestik dari pada komponen impor, pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan pertanian di provinsi Sumatera Selatan antara lain melalui penyediaan kebutuhan pokok, penampung tenaga kerja yang mencapai 54,74% dari angkatan kerja bekerja pada sektor pertanian salah satu sektor pertanian yang menyumbang perekonomian Sumatera Selatan adalah kopi (BPS Sumatera Selatan 2015).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian untuk kesejahteraan petani sebagai salah satu kabupaten yang baru berkembang. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang paling dominan adalah kopi. Berdasarkan data perkebunan tahun 2013 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk luas areal untuk perkebunan kopi itu sendiri seluas 70.799 ha.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang paling dominan adalah kopi dengan luas areal 70.799 Ha. Untuk luas areal kopi di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan kecamatan Pulau Beringin merupakan salah satu kecamatan yang menyumbang produksi kopi di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Kecamatan Pulau Beringin adalah kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Selatan dan memiliki luasan lahan kopi sebesar 5964 Ha. Pada Tabel 2 berikut ini ditunjukkan bahwa untuk komoditi kopi di Kecamatan Pulau Beringin mencapai 5964 (ha) lahan yang menghasilkan dari total luas lahan kopi yang ada di Kecamatan Pulau Beringin saat ini.

Kecamatan Pulau Beringin komoditi yang paling dominan diusahakan adalah kopi dengan luas areal yang menghasilkan sebesar 5458 Ha, dari total luas areal sebesar 5964 Ha. Dengan total produksi 4030,33 Ton.

Ada 13 desa di Kecamatan Pulau Beringin berdasarkan data Kecamatan Pulau Beringin tahun (2016) Kecamatan Pulau Beringin adalah salah satu kecamatan yang menyumbang Produksi kopi di kabupaten OKU Selatan.

Daerah penghasil Kopi terbanyak di Kecamatan Pulau Beringin di mana Desa Pulau Beringin dengan jumlah produksi paling tinggi yaitu 556,71 ton dan luas lahan 819 Ha, diikuti oleh desa Anugerah Kemu di posisi kedua terbanyak dengan produksi sebesar 512,17 ton dengan luas lahan 754 Ha dan di posisi ketiga adalah desa Pulau Beringin Utara dengan produksi sebesar 476,74 ton dengan luas lahan 705 Ha.

Dilihat dari data produksi kopi di Kecamatan Pulau Beringin menurut data BPS OKU Selatan Tahun 2015 bahwasanya tahun 2015 produksi kopi untuk kecamatan pulau beringin rata-rata sebesar 0,73 ton/Ha akan tetapi pada kenyataan di lapangan 1 sampai 2 ton/Ha di lihat dari pola kehidupan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin, pada tahun 2015 di ketahui harga kopi per/kg sebesar rata-rata Rp.20.000 di kecamatan pulau beringin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal ini mendorong penulis untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan secara sengaja (purposive) di Desa Pulau Beringin, Desa Anugerah Kemu dan Desa Pulau Beringin Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan Desa yang memiliki lahan yang terluas di Kecamatan Pulau Beringin berdasarkan Data BPS Kabupaten OKU Selatan dan Data UPTD Kecamatan Pulau Beringin. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan di mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Disproportionated Stratified Random Sampling*) metode acak berlapis tak berimbang berdasarkan lapisan merupakan sistem pengambilan sampel yang dibagi menurut lapisan tertentu dan masing masing lapisan memiliki jumlah sampel yang sama.

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, kemudian diolah dengan menggunakan tabulasi dan Matematis.

**Analisis Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga petani yang berasal dari usahatani kopi dan lada selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (BPS, 2005). Pendapatan rumah tangga dirumuskan sebagai berikut :

$$Tprt = Puk + Pluk$$

Dimana :

Tprt = Total pendapatan rumah tangga petani

(Rp/Ha/Tahun)

Puk = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/Ha /Tahun)

Pluk = Pendapatan diluar Usahatani Kopi (Rp/Ha /Tahun)

**Analisis Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga petani yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (BPS,2005). Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tp = Pp + Pn$$

Dimana :

Tp = Total Pengeluaran rumah tangga (rupiah per tahun)

Pp = Pengeluaran untuk pokok (rupiah per tahun)

Pn = Pengeluaran untuk non pokok (rupiah per tahun)

**Analisis Tingkat Kesejahteraan**

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin di ukur menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik 2015. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang Pendapatan dan pola konsumsi / pengeluaran rumah tangga, kependudukan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, pendidikan, perumahan dan

lingkungan, kemudahan mendapatkan pasilitas transportasi, dan sosial budaya. Maka jumlah variabel pengamatan yang di amati dari responden adalah sebanyak 9 variabel indikator kesejahteraan masyarakat.

Terdapat dua klasifikasi kesejahteraan yang digunakan yaitu rumah tangga sejahtera dan rumah tangga belum sejahtera. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah nilai skor tertinggi dengan jumlah nilai skor terendah dan dibagi dengan jumlah klasifikasi yang digunakan. Adapun rumus penentuan *range skor* yaitu :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi ( 8 x 3 = 24 )

SkR = Skor terendah ( 8 x 1 = 8 )

8 =Jumlah variabel indikator kesejahteraan BPS (Pendapatan dan pola konsumsi / pengeluaran rumah tangga, kependudukan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, pendidikan, perumahan dan lingkungan, kemudahan mendapatkan pasilitas transportasi, dan sosial budaya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator kesejahteraan BPS (Baik)

1 = Skor terendah dalam indikator kesejahteraan BPS (Kurang)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas diperoleh nilai range skor (RS) sama dengan sembilan. Sehingga skor untuk klasifikasi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin adalah :

1. Jika skor antara 8 – 16 maka rumah tangga petani kopi belum sejahtera
2. Jika skor antara 17 – 24 maka rumah tangga petani kopi sejahtera

Untuk variabel indikator tingkat kesejahteraan masing-masing memiliki nilai skor sendiri sehingga dapat diketahuni tingkat kesejahteraan tiap indikator di dalam keluarga petani kopi apakah baik, cukup, atau kurang.

Delapan indikator di atas digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan jika rata-rata nilai Range Skor (RS) sebagai berikut :

1. Jika skor antara 8 – 16 maka rumah tangga petani kopi belum sejahtera
2. Jika skor antara 17 – 24 maka rumah tangga petani kopi sejahtera

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Produksi

Produksi dalam usaha rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin merupakan hasil yang di peroleh dari hasil panen kopi di kali harga pertahun.

Berdasarkan penelitian hasil rata-rata penerimaan yang di terima oleh rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin sebesar Rp 36.866.666, 66 pertahun. Desa Pulau Beringin Utara lebih besar penerimaannya dengan rata-rata Rp 38.010.000 Ha/Tahun, di bandingkan dengan penerimaan Desa Pulau Beringin rerata Rp 37.590.000 Ha/Tahun, dan Desa Anugerah kemu hanya sebesar Rp 35.000.000 Ha/Tahun.

### 2. Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pulau Beringin sebesar Rp 32.023.000,- pertahun. Pendapatan terbesar yaitu Rumah tangga petani kopi di Desa Pulau Beringin Utara dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 32.399.000, yang diikuti oleh Desa Pulau Beringin dengan rata-rata Rp 32.346.000, dan rerata pendapatan terkecil Desa Anugerah Kemu hanya sebesar Rp 31.399.500.

### 3. Total Pendapatan

Total pendapatan merupakan pendapatan dari usahatani kopi ditambah dengan pendapatan dari luar usahatani kopi. Pendapatan

di luar usahatani kopi seperti usaha tani cabai, berdagang, dan tukang ojek.

Rata-rata pendapatan total Rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin sebesar Rp 39.571.500 pertahun. Pendapatan total rumah tangga petani di Desa Pulau Beringin Rp 42.396.000 lebih besar di banding pendapatan rumah tangga petani di Desa Pulau Beringin Utara rata-rata Rp 38.274.000 dan pendapatan total rata-rata rumah tangga petani di Desa Anugerah Kemu sebesar Rp 38.044.500.

### 4. Pengeluaran

Pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan pokok dan non pokok

Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Kopi di Kecamatan Pulau Beringin sebesar Rp 25.716.400 Pertahun. Rata-rata Total pengeluaran rumah tangga petani kopi di Desa Anugerah Kemu lebih besar di banding dengan pengeluaran rumah tangga petani kopi di Desa Pulau Beringin dan Desa Pulau Beringin Utara.

### Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Pulau Beringin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin terdapat 27 orang atau 90 persen rumah tangga petani Kopi masuk dalam kategori sejahtera dan 3 rumah tangga atau 10 persen berada pada kategori tidak sejahtera.

Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator BPS dilihat dari jumlah nilai skor pendapatan dan pengeluaran/konsumsi rumah tangga, Kepen-dudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, fasilitas transportasi, sosial dan lainnya. Untuk Desa Pulau Beringin, nilai skor pendapatan dan pengeluaran/konsumsi rumah tangga rata-rata 2,4 atau cukup, Kependudukannya rata-rata 2,5 atau cukup, kesehatan dan gizi rata-rata 2,4 atau cukup, pendidikan rata-rata 3,0 atau baik, ketenagakerjaan rata-rata 2,1 Atau cukup, perumahan dan lingkungan rata-rata 2,5 atau

cukup, fasilitas transportasi rata-rata 2,6 atau cukup, sosial dan lainnya rata-rata 2,8 atau cukup. Dari nilai skor kedelapan indikator tersebut didapati nilai skor tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi yang berada di Desa Pulau Beringin rata-rata memiliki skor 20,3 yang termasuk dalam golongan sejahtera dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani kopi sebesar Rp.42.396.000 Tahun.

Dari 10 sampel di Desa Anugerah Kemu, nilai skor pendapatan dan pengeluaran/konsumsi rumah tangga rata-rata 2,5 atau cukup, Kependudukannya rata-rata 2,3 atau cukup, kesehatan dan gizi rata-rata 2,5 atau cukup, pendidikan rata-rata 2,8 atau baik, ketenagakerjaan rata-rata 2,3 Atau cukup, perumahan dan lingkungan rata-rata 2,4 atau cukup, fasilitas transportasi rata-rata 2,7 atau cukup, sosial dan lainnya rata-rata 2,3 atau cukup. Dari nilai skor kedelapan indikator tersebut didapati nilai skor tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi yang berada di Desa Anugerah Kemu rata-rata memiliki skor 19,8 yang termasuk dalam golongan sejahtera ada 8 rumah tangga dan 2 orang masuk dalam golongan tidak sejahtera dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani kopi sebesar Rp.38.044.500 Tahun.

Dari 10 sampel di Desa Pulau Beringin Utara, nilai skor pendapatan dan pengeluaran atau konsumsi rumah tangga rata-rata 2,5 atau cukup, Kependudukannya rata-rata 2,6 atau cukup, kesehatan dan gizi rata-rata 2,4 atau cukup, pendidikan rata-rata 2,9 atau baik, ketenagakerjaan rata-rata 2,2 Atau cukup, perumahan dan lingkungan rata-rata 2,6 atau cukup, fasilitas transportasi rata-rata 2,7 atau cukup, sosial dan lainnya rata-rata 2,5 atau cukup. Dari nilai skor kedelapan indikator tersebut didapati nilai skor tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi yang berada di Desa Pulau Beringin Utara rata-rata memiliki skor 20,4 yang termasuk dalam golongan sejahtera ada 9 rumah tangga dan 1 rumah tangga masuk dalam golongan tidak sejahtera dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani kopi sebesar Rp.38.274.000 Tahun.

Dari 30 sampel rumah tangga petani kopi yang berada di Kecamatan Pulau Beringin terdapat 27 orang atau 90 persen rumah tangga

petani kopi masuk dalam kategori sejahtera di mana 10 orang rumah tangga petani kopi di antaranya terdapat di Desa Pulau Beringin 8 orang rumah tangga petani kopi di Desa Anugerah kemu dan 9 orang rumah tangga petani kopi di Desa Pulau Beringin Utara. Serta di dapati 3 orang atau 10 persen rumah tangga petani kopi masuk dalam kategori tidak sejahtera dimana 2 orang rumah tangga petani kopi di antaranya terdapat di Desa Anugerah Kemu dan 1 orang rumah tangga petani kopi di Desa Pulau Beringin Utara.

Dari 27 sampel rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin masuk kedalam kategori sejahtera karena pendapatan yang mereka terima sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan anak. Karena selain berusaha kopi rumah tangga petani di Desa Pulau Beringin juga memanfaatkan selah tanaman kopi untuk tanaman cabai dan sayuran sehingga hasil dari tanaman selah tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga selain dari mengandalkan hasil dari usaha kopi yang produksinya permusim/tahunan. Serta terdapat 3 orang rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin masuk dalam kategori tidak sejahtera karena pendapatan yang mereka terima sedikit sedangkan jumlah anggota keluarga mereka banyak sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena sumber pendapatan rumah tangga hanya mengandalkan dari usaha kopi saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan sebesar Rp 39.571.500 per tahun,.
2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp 25.716.400 per tahun.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dari kedelapan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2015 tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan termasuk kategori sejahtera sebanyak 90 persen.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada petani kopi yang ada di Kecamatan Pulau Beringin untuk mencari pendapatan sampingan seperti membuka usaha lainya tidak hanya memanfaatkan usahatani, karena sewaktu-waktu harga dan hasil produksi dapat menurun.
2. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memasukan hitungan biaya pengeluaran lainnya seperti tabungan, Investasi modal, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2015.Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Tahun. Sumatera Selatan Dalam Angka. Tahun2015
- BPS.2015. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Selatan Kecamatan Pulau Beringin Dalam Angka, Tahun 2016
- BPS 2005. Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2005: Indikator Kesejahteraan Rakyat
- Elmanora, 2012. Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor Tahun 2012. Bogor Indonesia
- Kantor Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. 2016. Struktur penduduk dan luas lahan per Desa Tahun 2016. Pulau Beringin OKUS.

Pratama D.S, 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. UNPAD. Jatinangor.

Sari.K.D, 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. ( Jurnal Jiiia, Volume 2, No. 1, Januari 2014).